

ABSTRAK

Tunagrahita merupakan salah satu penggolongan anak berkelainan yang mengalami gangguan keterbelakangan mental atau memiliki tingkat intelegensi di bawah rata-rata. Pada anak tunagrahita juga memiliki kelainan dalam berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gangguan produksi fonologis pada MRA siswa tunagrahita klasifikasi mampu didik di SDLB Kuncup Mas Banyumas. Penelitian ini menitikberatkan pada gangguan berbahasa berupa perubahan bunyi yang dialami oleh MRA pada saat pelafalan kata dasar dan kata turunan. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Maksud dari deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada sedangkan kualitatif yaitu berkaitan dengan bahasa MRA siswa tunagrahita mampu didik. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan simak libat cakap serta menggunakan teknik pancing untuk mengumpulkan data. Kemudian, untuk menganalisis data menggunakan metode padan dengan alat penentu organ wicara dan menggunakan teknik lanjutan hubung banding menyamakan dan teknik hubung banding membedakan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu psikolinguistik. Penulis menggunakan subjek penelitian MRA penyandang tunagrahita mampu didik. Dari hasil penelitian diperoleh, MRA mengalami gangguan produksi fonologis berupa perubahan bunyi jenis asimilasi progresif, asimilasi regresif, monoartikulasi, modifikasi vokal fonetis, substitusi bunyi, zeroisasi aferesis, zeroisasi sinkop, zeroisasi apokop, dan anaptiksis epentitis. Gangguan tersebut terjadi karena MRA memiliki kondisi lidah yang lebih pendek dari normalnya dan termasuk dalam penyandang tunagrahita klasifikasi mampu didik.

Kata Kunci: Gangguan Produksi Fonologis, Psikolinguistik, SDLB, Tunagrahita Mampu Didik.

ABSTRACT

Mentally impaired is one of the different classifications of children who are mentally retarded or have a level of intelligence below average. In children with mental disabilities also have abnormalities in speech. This study aims to determine the disturbance of phonological production in MRA students with mental disabilities classification of being able to be educated at SDLB Kuncup Mas Banyumas. This study focuses on language disorders in the form of sound changes experienced by MRA during the pronunciation of basic words and derived words. This form of research is descriptive qualitative. The meaning of descriptive qualitative, descriptive is that research is carried out based on existing facts while qualitative is related to the MRA language of students with mental disabilities capable of being educated. This research uses the listening method with basic tapping techniques and advanced techniques of listening to proficient engagement and uses fishing techniques to collect data. Then, to analyze the data using the matching method with the speech organ determinant tool and using the advanced technique of equalizing banding circuits and differentiating banding circuit techniques. The theory used in this study is psycholinguistics. The authors used MRA research subjects with mentally impaired people were able to be educated. From the results of the study obtained, MRA experienced phonological production disorders in the form of changes in sound types of progressive assimilation, regressive assimilation, monophthongization, phonetic vocal modification, sound substitution, afferesis zeroization, syncope zeroization, dispensary zeroization, and epentesis anaptyxis. The disorder occurs because MRA has a shorter-than-normal tongue condition and is included in the disability classification of being able to be educated.

Keywords: Phonological Production Disorders, Psycholinguistics, SDLB, Mentally Impaired Able to Be Educated.